PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK KCL TERHADAP PRODUKTIVITAS GETAH *(Hevea brasiliensis)* DI DESA LENGKONG TAHUN 2017

THE INFLUENCE OF KCL FERTILIZER USING GETAH PRODUCTIVITY (Hevea brasiliensis) IN LENGKONG YEAR 2017

Nurhalim[1], Sri Jayanthi[2], Elfrida[3]
Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Samudra
Email : nurhalimjr@yahoo.com, srijayanthi@unsam.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan pupuk KCl dapat meningkatkan produktivitas tanaman, Pupuk ini berfungsi membantu pertumbuhan organ-organ generatif seperti biji, buah, bunga dan batang. Menurut Semangun (2000:23) "Pupuk merupakan suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara bagi tanaman, bahan tersebut berupa mineral atau organik, dihasilkan oleh kegiatan alam atau diolah oleh manusia di pabrik". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan pupuk KCL terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* di Desa Lengkong Tahun 2017 dan seberapa besar dosis penggunaan pupuk KCL yang paling baik terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* di Desa Lengkong Tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Januari 2017 di perkebunan karet milik pribadi di desa Lengkong. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan acak lengkap non factorial. Rancangan Acak Lengkap (RAL) Non factorial dengan 5 perlakuan dan 5 ulangan, sehingga total sampel sebanyak 25 sampel. Analisis data dalam eksperimen ini menggunakan *Analysis Of Variance* (Anova) dan uji lanjut dengan *Duncans Multiple Range Test* (DMRT) dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan pupuk KCL terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* di Desa Lengkong dan Besar dosis penggunaan pupuk KCL yang paling baik terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* di Desa Lengkong Tahun 2017 adalah 400 gr. Adapun saran pada penelitian ini adalah adanya penelitian lanjut untuk menentukan dosis pupuk KCl yang sangat tepat untuk produktivitas getah pada tanaman karet

Kata kunci : Desa Lengkong, Getah karet (Hevea brasiliensis), Produktivitas, Pupuk KCl.

ABSTRACT

KCl fertilizer is a fertilizer that is very useful to increase crop yields through its function which is able to help the growth of generative organs such as seeds, fruit, flowers and stems. According to Semangun (2000: 23) "Fertilizer is a material that contains one or more nutrients for plants, the material is mineral or organic, produced by natural activities or processed by humans in factories". The purpose of this study was to determine whether there is an effect of the use of KCL fertilizer on the productivity of latex (Hevea brasiliensis) in Lengkong Village in 2017 and how much the best dose of KCL fertilizer use on the productivity of latex (Hevea brasiliensis) in Lengkong Village in 2017. The research was conducted from December 2016 to January 2017 in a privately owned rubber plantation in the village of Lengkong. The method used is an experimental method with non factorial complete random design. Non factorial Complete Randomized Design (CRD) with 5 treatments and 5 replications, so that the total sample is 25 samples. Data analysis in this experiment used Analysis of Variance (ANOVA) and further tests with Duncans Multiple Range Test (DMRT) with a significance level of 5%. The results showed that there was no effect of the use of KCL fertilizer on the productivity of latex (Hevea brasiliensis) in Lengkong Village and the best dose of the use of KCL fertilizer on the productivity of sap (Hevea brasiliensis) in Lengkong Village in 2017 was 400 gr. The suggestion in this study is the existence of further research to determine the dose of KCl fertilizer that is very appropriate for the productivity of rubber latex produced.

Keywords : *Lengkong Village, Gum latex (Hevea brasiliensis), Productivity, KCl Fertilizer.*

PENDAHULUAN

Sebagai Negara agraris indonesia memiliki sumber alam yang kaya dan sumber daya manusia yang melimpah, hal tersebut menjadikan modal dasar bagi pemerintah untuk menjadikan sektor pertanian menjadi prioritas utama. Lebih dari 60% penduduk Indonesia bekerja disektor pertanian. Pupuk berperan sebagai bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman.

Menurut Semangun (2000:23) menyatakan bahwa "Pupuk merupakan suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara bagi tanaman. Bahan tersebut berupa mineral atau organik, dihasilkan oleh kegiatan alam atau diolah oleh manusia di pabrik".

Pupuk diberikan agar tanaman dapat tumbuh, berkembang dan menghasilkan tanaman sesuai yang diharapkan, selain memberikan nutrisi-nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman pupuk juga dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit pada tanaman yang disebabkan oleh jamur, bakteri maupun hama. Rosmarkam (2002:45) menyatakan "Tanpa pupuk, penggunaan input lainnya seperti benih unggul, air dan tenaga kerja, hanya akan memberikan manfaat minimal sehingga produktifitas pertanian dan pendapatan petani akan rendah.

Pupuk KCl adalah pupuk yang sangat berguna untuk meningkatkan hasil tanaman karet serta membantupertumbuhan organ-organ genetif. Menurut Afandie (2002:45) "Hara yang terkandung dalam pupuk KCl adalah hara kalium yang dapat diserap tanaman dalam bentuk senyawa K_2O. pupuk KCl pada tanah akan terlebih dahulu terurai menjadi senyawa K_2O dan ion Cl^{++} sebelum peruses penyerapan. K_2O bermanfaat untuk pertumbuhan dan penguat daya tahan tanaman terhadap penyakit, sedangkan ion Cl^{++} justru merugikan tanaman jika diberikan dalam jumlah berlebih.

Pengertian Pupuk Secara Umum

Pupuk adalah suatu bahan bahan tambahan pada tanah ataupun tanaman yang bersifat organik dan anorganik yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi sertas dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Permasalahan semakin sempitnya lahan pertanian sementara jumlah penduduk semakin meningkat. Dalam konsep hukum Liebig, bahwa "Pertumbuhan dan perkembangan tanaman itu sangat

tergantung pada ketersediaan unsur-unsur yang esensial yang berada dalam jumlah yang minimum dan diperbaiki dengan pemupukan.

menurut Yuwono (2007:56) "Pupuk organik merupakan hasil akhir atau hasil antara perubahan atau peruraian bagian dan sisa-sisa tanaman dan hewan". Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar/seluruhnya terdiri dari bahan yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, Jenis pupuk ini dibagi menjadi sebagai berikut:

- Pupuk kandang berasal dari kotoran hewan ternak baik padat maupun cari yang dicampur dengan alas kandang dan sisa-sisa makanan.
- Pupuk hijau yang berasal dari pembusakan tumbuhan hijau.
- Kompos adalah hasil akhir fermentasi dari sampah organik yang berasal dari tumbuhan atau dari kotoran hewan.
- Pupuk bungkil adalah pupuk yang berasal dari pabrik minyak kelapa.

Tabel 1. Kandungan Nitrogen dan Salt Index dalam Pupuk

Pupuk	**Kadar hara %**	**A.S.I pupuk**	**S.I. persatuan hara**
Nitrogen	N	47,2	0,572
NH_3 anhydrous	82,2	104.65	2,990
$NH_4 NO_3$	35,0	68,69	3,253
$(NH_4)2SO_4$	21,2	29,93	2,453
$NH_4 H_2 PO_4$ (MAP)	12,2	34,21	1,614
$(NH_4)2HPO_4$(DAP)	21,2	73,64	5,336
KNO_3	13,8	100,00	6,060
$NaNO_3$	16,5	75,4	1,618
Urea	46.6	10,08	0,210
Fosfor	P2O5	29,93	1,485
TSP	48.0	34,21	0,637
MAP	51,7	116,16	1,936
DAP	53,8	73,63	1,580
Kalium	K2O	46,06	0,853
KCL	60.0	43,16	1,971

Sumber: Adiwidanda. 1992. Pedoman penyusunan rekomendasi pemupukan karet. Dok. Puslit Karet. No. 9281.

Unsur hara merupakan unsur-unsur mineral anorganik yang diperoleh dari tanah melalui proses penyerapan oleh perakaran untuk digunakan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya disebut unsur hara esensial.

Unsur hara secara umum berperan sebagai komponen structural jaringan tanaman, katalisator dalam rekasi metabilisme, regulator tekanan osmosis, komponen sistem buffer dan pengatur permeabilitas membran.

Unsur hara makro dan unsur hara mikro merupakan kelompok unsure hara esensial. Unsur hara makro dibutuhkan oleh tumbuhan dalam jumlah yang relatif besar seperti C, H, O, N, P, K, Ca, Mg dan S, sedangkan unsure hara mikro dibutuhkan tumbuhan dalam jumlah yang relative sedikit seperti Mn, Cu, Fe, Mo, B dan Cl. Kalium merupakan mineral yang diserap dalam jumalah besar oleh tanaman dan dalam tanaman tidak ditemukan dalam hasil-hasil metabolisme dalam senyawa organik tertentu seperti halnya N, P, S, Ca, Mg dan lain-lain, tetapi umumnya terdapat dalam ikatan yang mudah sekali larut. Sekitar 99% dari K dalam bagian tanaman yang kering diduga dapat terbilas oleh air hujan.

Pola Pemupukan

Dalam melakukan pemupukan, efektivitas dan efisiensi pemupukan harus diperhatikan untuk mendapatkan tanaman yang baik. Menurut Madjid (2010:82) "Efektifitas dan efisiensi pemupukan adalah penentuan jenis pupuk, penentuan waktu dan frekuensi pemukukan, penentuan cara penempatan pupuk, dan dosisi pupuk". Penjelasannya:

1. Penentuan jenis pupuk
2. Penentuan waktu dan frekuensi pemupukan
3. Penentuan cara penempatan pupuk
4. Dosis Pupuk

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2016 sampai dengan 29 Januari 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di kebun karet yang berada di Desa Lengkong kecamatan Langsa Baro. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tanaman karet yang ada di desa Lengkong dengan jumlah 2.500 batang pohon. Pada setiap perlakuan dilakukan pengulangan sebanyak 5 x ulangan pada setiap perlakuan. Digunakan 5 pohon untuk setiap jenis perlakuan. Adapun rumus untuk menentukan ulangan pada setiap perlakuan adalah sebagai berikut :

$$(t-1)\,(n-1) \geq 15$$
$$(5-1)\,(n-1) \geq 15$$
$$(4)\,(n-1) \geq 15$$
$$4n - 4 \geq 15$$
$$4n \geq 15 + 4$$
$$4n \geq 19$$
$$n \geq 19/4$$
$$n \geq 4{,}75$$
$$n \geq 5$$

keterangan: n: jumlah ulangan
t: jumlah perlakuan

Jadi jumlah sampel tiap perlakuan minimal adalah 5 pohon karet. Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak; 5 pohon setiap perlakuan x 5 jenis perlakuan=25 pohon. Sehingga total pohon karet yang digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 25 pohon karet.

Perlakuan Penggunaan Pupuk KCl pada tanaman karet

1. Dipilih tanaman karet sebanyak 25 pohon dengan kriteria memiliki umur tanaman yang sama yaitu 23 tahun
2. Ditimbang pupuk KCl sesuai dengan perlakuan, adapun dosis yang digunakan sebagai berikut: 0 gr (kontrol), 250 gr, 300 gr, 350 gr dan 400 gr.
3. Ditaburkan pupuk KCl sesuai dengan dosis perlakuan masing-masing tanaman karet yang telah ditetapkan menjadi sampel.
4. Dilakukan penyadapan karet dengan menggunakan pisau sadap sepanjang setengah dari ukuran diameter pohon. Getah (lateks) yang ditampung di dalam mangkuk selanjutnya diambil kemudian ditimbang. Pengamatan ini dilakukan seminggu sekali selama 1 bulan.
5. Data produksi karet yang dihasilkan selama 1 bulan dianalisis.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan acak lengkap non faktorial, yaitu rancangan penelitian yang dilakukan secara randomisasi pada sampel sehingga kelompok kontrol dan eksperimen dianggap sama sebelum diberi perlakuan. Adapun perlakuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

P_0 = Tanpa pupuk KCl (Kontrol)
P_1 = Pupuk KCl 250 gr
P_2 = Pupuk KCl 300 gr
P_3 = Pupuk KCl 350 gr
P_4 = Pupuk KCl 400 gr

Tabel 2. Model Tabel Analisis Varians RAL

Sumber keragaman	**Derajat Bebas (DB)**	**Jumlah Kuadrat (JK)**	**Kuadrat Tengah (KT)**	**F – hitung**
Perlakuan	t – 1	JKP	KTP	
Galat	t(r – 1)	JKG	KTG	
Total	tr – 1	JKT		

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus statistik F sebagai berikut :

$F - Hitung = \frac{KTP}{KTG}$ (Gomez dan Gomez, 1989 : 9)

Dimana RJK = Rata – rata jumlah kuadrat

Ktiteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Jika F hitung < F tabel, maka diantara perlakuan terdapat beda tidak nyata (n)
b. Jika F hitung > F tabel, maka diantara perlakuan terdapat beda sangat nyata (xx)
c. Jika F hitung = F tabel, maka diantara perlakuan terdapat beda yang signifikan (nn)

Pengujian dilakukan pada taraf signifikan α = 0,05 dan α = 0,01.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penggunaan pupuk KCL terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* di desa Lengkong Tahun 2017 didapatkan hasil penelitian getah karet *(Hevea brasiliensis)* yang berbeda-beda pada setiap perlakuan dan waktu pengamatan yang dilakukan. Hasil produksi getah karet *(Hevea brasiliensis)* pada setiap perlakuan dapat dilihat pada Tabel 3 Data Produksi Getah Karet *(Hevea brasiliensis)* kemudian dianalisis menggunakan Rancangan Acak Lengkap Non Faktorial (RAL) dan dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Jujur (BNJ).

Tabel 3. Data Produksi Penggunaan Pupuk KCL Terhadap Produktivitas Getah *(Hevea brasiliensis)* pada Setiap Perlakuan dan Pengamatan

No	**Perlakuan**	**Pengamatan/ kg**			
		1	**2**	**3**	**4**
1.	P_0 (1)	485	500	483	485
	P_0 (2)	400	450	483	483
	P_0 (3)	450	495	495	500
	P_0 (4)	380	500	450	495
	P_0 (5)	450	500	500	500

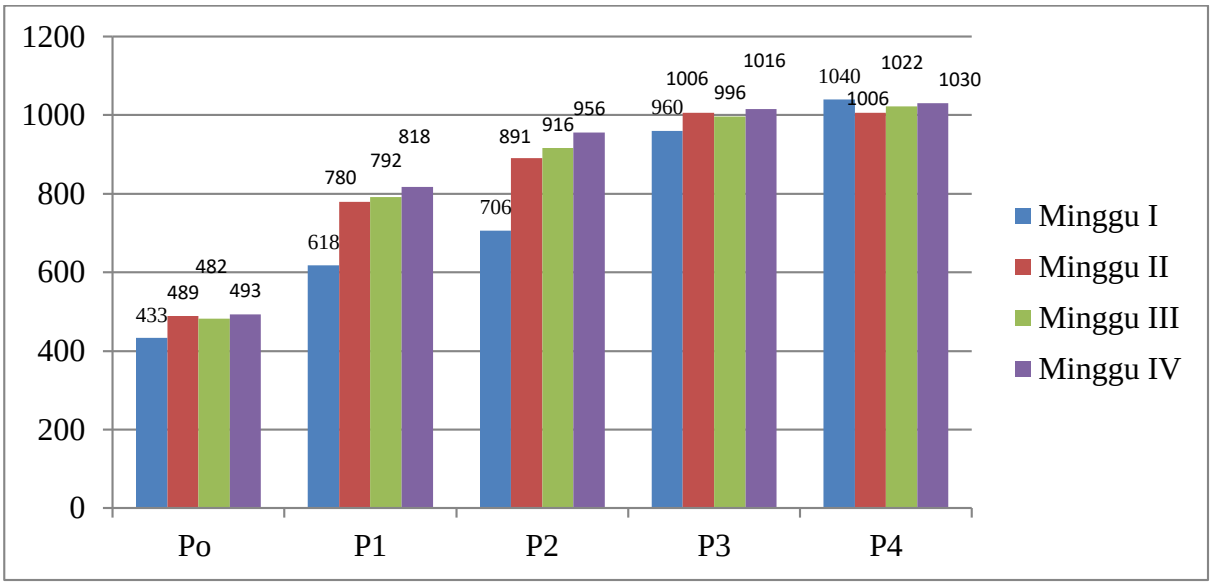
	Jumlah	**2.165**	**2.445**	**2.411**	**2.463**
	Rata-rata	**433**	**489**	**482,2**	**492,6**
2.	P_1 (1)	650	790	800	810
	P_1 (2)	500	750	750	798
	P_1 (3)	700	800	830	850
	P_1 (4)	550	780	800	830
	P_1 (5)	690	780	780	800
	Jumlah	**3.090**	**3.900**	**3.960**	**4.088**
	Rata-rata	**618**	**780**	**792**	**817,6**
3.	P_2 (1)	800	910	980	980
	P_2 (2)	750	900	900	1.000
	P_2 (3)	690	900	950	950
	P_2 (4)	590	795	800	950
	P_2 (5)	700	950	950	1.000
	Jumlah	**3.530**	**4.455**	**4.580**	**4.780**
	Rata-rata	**706**	**891**	**916**	**956**
4.	P_3 (1)	900	1.050	980	950
	P_3(2)	900	980	1.000	1.050
	P_3 (3)	1.000	950	1.000	1100
	P_3 (4)	950	900	900	980
	P_3 (5)	1.050	1.150	1.100	1.000
	Jumlah	**4.800**	**5.030**	**4.980**	**5.080**
	Rata-rata	**960**	**1.006**	**996**	**1.016**
5.	P_4 (1)	1.050	1.050	980	1.000
	P_4 (2)	1.000	980	1.050	1.000
	P_4 (3)	1.000	950	1.000	1.100
	P_4 (4)	1.050	900	980	1.000
	P_4 (5)	1.100	1.150	1.100	1.050
	Jumlah	**5.200**	**5.030**	**5.110**	**5.150**
	Rata-rata	**1.040**	**1.006**	**1.022**	**1.030**
Total Jumlah		**18.785**	**20.860**	**21.041**	**21.516**
Total Rata-rata		**3.757**	**4.172**	**4.208**	**4.312**

Keterangan:

P_0 = Tanaman tanpa KCl
P_1 = Tanaman + KCl 250 gr
P_2 = Tanaman + KCl 300 gr
P_3 = Tanaman + KCl 350 gr
P_4 = Tanaman + KCl 400 gr
(1) = ulangan 1
(2) = ulangan 2
(3) = ulangan 3
(4) = ulangan 4

Berdasarkan table. 3 mengenai jumlah dari rata-rata hasil produksi getah pada tanaman karet tanpa perlakuan (kontrol) setelah dilakukan 4 kali pengulangan diperoleh pada minggu pertama produksi getah karet adalah sebanyak 2.165 gr, pada minggu kedua produksi getah karet adalah sebanyak 2.445 gr, pada minggu ketiga produksi getah karet adalah sebanyak 2.411 gr, pada minggu keempat produksi getah karet adalah sebanyak 2.463 gr.. Rata-rata hasil produksi getah pada tanaman karet dengan pemberian pupuk 350 gr setelah dilakukan 4 kali pengulangan diperoleh pada minggu pertama produksi getah karet adalah sebanyak 4.800 gr, pada minggu kedua produksi getah karet adalah sebanyak 5.030 gr, pada minggu ketiga produksi getah karet adalah sebanyak 4.980 gr, pada minggu keempat produksi getah karet adalah sebanyak 5.080 gr Data pengaruh penggunaan pupuk KCL terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* pada setiap ulangan lebih jelas tersaji pada Gambar 1.

Gambar. 1 Diagram Penggunaan Pupuk KCl Terhadap Produktivitas Getah *(Hevea brasiliensis)* pada setiap perlakuan, ulangan dan pengamatan



Sumber : Desa Lengkong Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pemberian pupuk yang paling baik untuk meningkatkan produktivitas hasil getah ada pada perlakuan P4 yaitu pemberian pupuk KCl sebanyak 400 gr dengan jumlah total sebanyak 4.098 gr, dengan rata-rata sebanyak 1024,5 gr. Dengan kata lain semakin tinggi konsentrasi pemberian pupuk KCl yang diberikan maka semakin tinggi pula produktivitas hasil getah yang diperoleh. Selain dipengaruhi oleh pemberian pupuk KCl produktivitas hasil getah ternyata sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca. Apabila intensitas curah hujan tinggi maka berdampak terhadap penurunan produktivitas hasil getah.

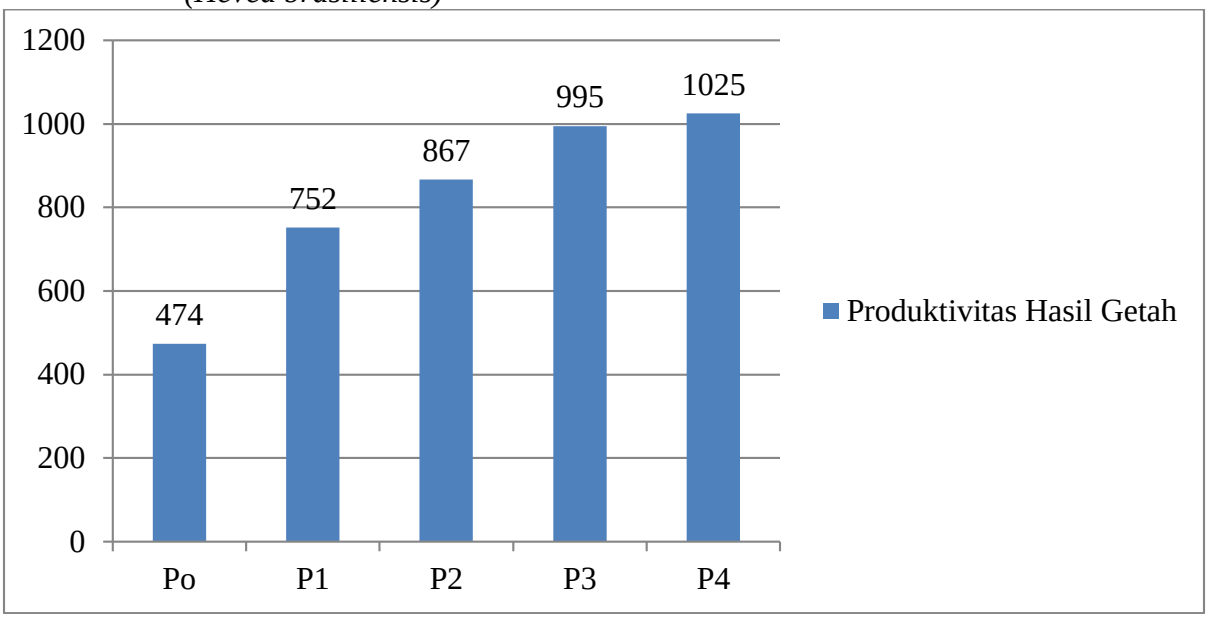
Data rata-rata hasil penggunaan pupuk KCl terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* secara rinci tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Rata-rata Hasil Penggunaan Pupuk KCl Terhadap Produktivitas Getah *(Hevea brasiliensis)* Pada Setiap Perlakuan dan Ulangan

Macam-macam Perlakuan	**Ulangan**				**Total**	**∑ rata-rata**
	1	**2**	**3**	**4**		
Po (Kontrol)	433	489	482,2	492,6	1.896,8	474,2
P_1 (250gr)	618	780	792	817,6	3.007,6	751,9
P_2 (300gr)	706	891	916	956	3.469	867,25
P_3 (350gr)	960	1.006	996	1.016	3.978	994,5
P_4 (400gr)	1.040	1.006	1.022	1.030	4.098	1.024,5
∑	**3.757**	**4.172**	**4.208,2**	**4.312,2**	**16.449,4**	**4.112,35**
Rata-rata	**751,4**	**834,4**	**841,64**	**862,44**		**3.298,88**

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh hasil data pengaruh penggunaan KCl untuk produktivitas getah karet pada setiap perlakuan adalah sebanyak 16.449,4 gr / bulan dengan rata-rata 4.112,35 gr / bulan. Data hasil penggunaan pupuk KCl terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* tersaji pada Gambar 2.

Gambar 2. Diagram Rata-rata Hasil Penggunaan Pupuk KCl Terhadap Produktivitas Getah *(Hevea brasiliensis)*



Sumber : Desa Lengkong Tahun 2017

Selanjutnya data hasil penelitian penggunaan pupuk KCl untuk meningkatkan produktivitas getah di analisis dengan ANOVA RAL Non Faktorial. Data hasil Anova penggunaan pupuk KCl terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* di desa Lengkong dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Varians Pada Pengaruh Penggunaan pupuk KCL terhadap Produktivitas Getah *(Hevea brasiliensis)* di Desa Lengkong

Sumber Keragaman	**Db**	**Jumlah Kuadrat**	**Kuadrat Tengah**	**F – Hitung**	**F Tabel**	
					5%	**1%**
Perlakuan	4	794.751,25	198.687.8125	0,0002^{ns}	3,06	4,89
Galat	15	14.375.752.470,75	958.383.498,05			
Total	19	14.376.547.222				

Keterangan : Ns : Non signifikan (Tidak berpengaruh)

Berdasarkan Tabel 5 analisis varians menunjukkan bahwa penggunaan pupuk KCl tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan hasil produksi getah. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} yang diperoleh. Dimana F hitung yang diperoleh < F tabel yaitu 0,0002 < 3,06 pada taraf 5% dan 4,89 pada taraf 1%, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan (H_o) diterima.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa tidak ada pengaruh pemberian pupuk KCl terhadap produktivitas getah di desa Lengkong Tahun 2017. Hasil perhitungan anava yang diperoleh dari data pengaruh penggunaan pupuk KCl terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dimana F hitung yang diperoleh < F tabel yaitu 0,0002 < 3,06 pada taraf 5% dan 4,89 pada taraf 1%. Tidak terdapatnya pengaruh penggunaan pupuk KCl terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* dalam penelitian ini dikarenakan dosis pemberian pupuk pada setiap perlakuan tidakjauh berbeda. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh hasil produksi getah yang paling rendah adalah 400 gr/ minggu dan produksi tertinggi adalah 1.150 gr/ minggu. Produktivitas getah pada perlakuan P4 dengan pemberian dosis pupuk KCl 400 gr, menghasilkan hasil yang paling baik dengan total jumlah produksi mencapai 1.030 gr dengan rata-rata produksi 1.030 gr pada pengamatan minggu keempat. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Afandie (2002:45) bahwa "Fungsi pupuk KCl yang mengandung senyawa K_2O didalamnya dapat menambah produktivitas hasil getah sesuai dosis yang diberikan". Artinya semakin banyak dosis yang diberikan akan semakin tinggi pula produksi getah yang dihasilkan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat pengaruh positif pada penggunaan pupuk KCL terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* di Desa Lengkong.
2. Besar dosis penggunaan pupuk KCL yang paling baik terhadap produktivitas getah *(Hevea brasiliensis)* di Desa Lengkong Tahun 2017 adalah 400 gr

DAFTAR PUSTAKA

Adiwidanda. 1992. Pedoman penyusunan rekomendasi pemupukan karet. Dok. Puslit Karet. No. 9281. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan* Vol. 2. no. 2. 1992. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.

Afandie, R., Nasih,P,W. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Penerbit Karnisius.

Madjid B. 2010. *Kesuburan Tanah dan Pemupukan*.Medan: USU Press.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2001 tentang *Pupuk Budidaya Tanaman*. Menteri Pertanian RI, Jakarta.

Rosmarkam, A. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Kanisius, Yogyakarta.

Semangun, H. 2000. *Penyakit-penyakit Karet Perkebunan di Indonesia*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Yuwono. 2007. *Sifat dan Ciri Pupuk*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.